

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).² Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 1 yang menyatakan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan Islam benar-benar memfokuskan perhatiannya pada pengaderan individu dan pembentukan kepribadiannya secara Islami. Semua itu dilakukan dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan Islam di dalam masyarakat yang ia tinggali. Seperti: keluarga, yang berperan sebagai sekolah pertama dalam kehidupan individu. Sekolah, juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan membekali individu-individu dengan ketrampilan-ketrampilan

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hal. 166

³ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 3-4

yang seharusnya dimilikinya dalam kehidupan ini.⁴ Maka dari itu, pendidikan perlu dukungan dari luar sekolah agar pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.⁵

Jadi pendidikan Islam merupakan satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk belajar tentang hukum dan kaidah tentang ajaran agama Islam agar seseorang dapat menjalankan suatu ibadah dengan baik dan benar sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak kharimah.

Islam mengajarkan ibadah, ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yang tidak dapat didekatkan kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah salat. Salat memiliki kedudukan yang sangat istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan salat itu sendiri dalam agama maupun fadilahnya. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

⁴ Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikn Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 42

⁵ Abd Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 8

Artinya : Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz.Dzariyat: 56)⁶

Ibadah salat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengharap ridho Allah SWT dan mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah salat itu sendiri, salah satunya yaitu mendapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakan salat dengan sungguh-sungguh dan khusyu'.

Salat adalah ibadah kepada Allah SWT yang berupa perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir (ucapan: *Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam. (ucapan salam: *Assalamualaikum warahmatullahi.*)

Dari definisi lain disebutkan, salat adalah jalinan yang kuat antara langit dan bumi antara Allah SWT dengan hamba-Nya. Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Salat menempati rukun kedua setelah syahadatain serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya.⁸

Pelaksanaan ibadah salat secara terus-menerus dari waktu ke waktu yang telah ditentukan diharapkan akan selalu ingat kepada Allah SWT sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan diperhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar. Hikmah salat adalah terhindar dari melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Salat tidak hanya

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pengadaan Kitab Al-Qur'an, 1981/1982), hal. 862

⁷ Idrus Hasan, *Risalah Shalat dilengkapi dengan Dalil-dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2011), hal. 23

⁸ Hilmy al-Khuly, *Salat itu Sungguh Menakutkan Menyikap Rahasia Sehat dan Buger dibalik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hal. 9

mengandung nilai ubudiyah semata, tetapi salat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah SWT lainnya. Setiap muslim dituntut untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku kehidupan, seperti yang di kehendaki Allah SWT.

Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah SWT, salat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal perbuatan seseorang. Artinya, jika salat seseorang baik, maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan, begitupun sebaliknya. Jika salat seseorang itu jelek, maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapat celaka di dunia dan di akhirat.⁹

Salat itu ada dua macam yaitu salat fardhu dan salat sunnah. Salat fardhu ada lima, yaitu salat zhuhur, salat ashar, salat magrib, salat isya', dan salat subuh. Sedangkan salat sunnah ada lima, yaitu salat ied (ied fitri dan ied adha), salat khusuf (gerhana bulan dan gerhana matahari), salat istisqa' (salat memohon turun hujan), salat sunnah rawatib (salat sunnah yang menyertai salat fardhu) ada 17 rakaat, dan salat sunnah muakad yang terdiri dari (salat malam, salat tarawih, dan salat dhuha).¹⁰

Salat sunnah memiliki fadhilah yang luar biasa, seperti salat sunnah dhuha. Salat sunnah dhuha memiliki keutamaan yang luar biasa yaitu dapat mendatangkan pahala yang setara dengan haji dan umrah yang sempurna.

⁹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 26

¹⁰ Galih Maulana Lc, *Terjemah Matan Al-Ghayah Wa At- Taqrib Al-Qadhi Abu Syuja'*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hal. 6-10

Salat dhuha hukumnya sunah *muakkad* (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan salat dhuha sekaligus menjadikannya wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Kesunahan salat dhuha berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA adalah sebagai berikut:

اَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتِي الضُّحَى
وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ

Artinya :“Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat salat dhuha, dan salat witir sebelum tidur.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Salat sunnah dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar pukul 07.00) sampai sebelum masuk waktu zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun lebih baik apabila dikerjakan setelah matahari terik.¹¹

Salat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam, sebagaimana disebutkan dalam hadist dari Ummu Hani’ binti Abu Thalib, yang artinya:¹²

“Bahwasanya Rasulullah pada yaumul fathi (penaklukan kota Makkah) salat dhuha delapan rakaat dan mengucapkan salam pada setiap dua rakaat.” (H.R. Abu Daud)

¹¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Salat Dhuha*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Medika, 2008), hal. 11

¹²*Ibid.*, hal. 12

Seperti halnya ibadah salat dhuha, meskipun ibadah tersebut ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat dan keistimewaan yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.¹³

Penjelasan para ulama bahkan Rasulullah SAW bersabda, bahwa terdapat keistimewaan dan keutamaan bagi yang melaksanakan salat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, dan lebih dari itu. Keistimewaan salat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu, Al-Qur'an dalam surat Adh-Dhuha ayat 1-5 yang artinya sebagai berikut:

“Demi waktu matahari sepeninggalan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas”. (QS. Adh-Dhuha: 1-5)

Ayat di atas memberikan ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah SWT menyuruh agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan salat dhuha. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran di dunia, dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat. Salat dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual, dan intelektual

Manusia diciptakan terdiri dari dimensi lahiriyah fisik, psikis, dan dimensi batin spiritual, tentu hal itu yang menyebabkan sikap manusia yang

¹³ A'yunin, *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, T.th), hal. 42

harus mampu memberikan keseimbangan antara dimensi-dimensi tersebut terutama pada dimensi batin spiritualnya, disinilah kebutuhan spiritual dapat diperoleh dari ibadah secara istiqomah seperti ibadah wajib maupun sunnah. Oleh karena itu, salat dhuha juga memiliki keutamaan sebagai salah satu ibadah yang mampu menumbuhkan keseimbangan antara dimensi didalam diri manusia tersebut. Seseorang yang melaksanakan salat dhuha adalah termasuk kategori orang yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Menurut A'yunin dalam bukunya yang berjudul "*The Power of Dhuha*" menyebutkan ada beberapa keistimewaan pada ibadah salat sunnah dhuha, antara lain:

1. Salat dhuha merupakan penghapus semua dosa
2. Termasuk golongan orang yang bertaubat
3. Mendapatkan pahala Umrah, dan termasuk golongan ahli ibadah
4. Jaminan surga bagi orang yang menjaga salat dhuha
5. Jaminan kecukupan rizki dari Allah
6. Melaksanakan sedekah yang sempurna¹⁴

Melaksanakan tugas dan kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik diperlukan strategi dalam membiasakan ibadah salat, misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin maka perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak

¹⁴*Ibid.*, hal. 41

merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Selain membiasakan salat wajib berjamaah bagi peserta didik di sekolah, juga sangat penting untuk membiasakan salat sunnah dhuha , karna banyak manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan salat dhuha. Terlebih lagi, kegiatan pelaksanaan salat sunnah dhuha berjamaah akan menimbulkan motivasi yang tinggi bagi para peserta didik untuk selalu terbiasa melaksanakannya.

Fenomena yang terlihat pada saat sekarang ini adalah banyak umat Islam yang meninggalkan salat berjamaah. Umat Islam lebih mementingkan urusan duniawi sehingga lalai akan salatnya. Padahal salat tidak hanya kewajiban yang diperintahkan, namun juga pondasi untuk kita dalam mempertahankan ke Islaman dan ketaqwaan seseorang. Dengan demikian salat sebagai sarana untuk memelihara rasa takut terhadap Allah SWT, apabila dikerjakan secara sungguh-sungguh maka Allah akan hadir dalam hidup kita dan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Berdasarkan pengamatan peneliti MA Darul Huda Wonodadi Blitar merupakan salah satu sekolah yang selalu melakukan pembangunan demi kebutuhan pendidikannya. Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar tidak hanya mementingkan kualitas pendidikan saja, namun juga memperhatikan kualitas karakter baik yang terbentuk pada diri peserta didik yaitu dengan jalan dirancangnya strategi dalam membiasakan salat dhuha berjamaah. Strategi tersebut dibuat oleh kepala sekolah dan pelaksanaannya dibantu oleh seluruh staf dibawahnya. Kegiatan belajar mengajar ibadah salat sangat ditekankan di Lembaga Pendidikan Islam termasuk di MA Darul Huda

Wonodadi Blitar, terutama dalam salat dhuha. Salat dhuha merupakan salat yang diwajibkan bagi seluruh warga sekolah baik para guru dan peserta didik. Kewajiban melaksanakan salat dhuha waktu pagi hari sebelum masuk kelas merupakan upaya meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang dilanjut doa bersama dengan harapan semoga dalam menuntut ilmu bisa membawa keberkahan dan juga kelancaran bagi semuanya.¹⁵

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Rumpun PAI dalam Membiasakan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

¹⁵ Observasi Pribadi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar pada tanggal 20 Oktober 2020

3. Bagaimana evaluasi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dapat memberikan khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah bagi siapa saja yang membacanya, sebagai bahan referensi dan tambahan ke pustakaan.

- b. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan pentingnya strategi guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Sebagai alternatif pilihan dalam menetapkan atau menerapkan strategi untuk membiasakan shalat dhuha berjama'ah, dalam rangka melahirkan para lulusan yang berkepribadian baik.

- b. Bagi Guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Agar lebih sabar lagi dalam mendidik peserta didiknya untuk membiasakan salat dhuha berjama'ah dan senantiasa memberikan pengarahan serta motivasi kepada peserta didik.

- c. Bagi Siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Agar senantiasa termotivasi mengikuti kegiatan salat dhuha berjama'ah disekolah. Hal yang dapat dilakukan peserta didik selain motivasi adalah peran sertanya dalam mengajak seluruh temannya untuk selalu mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Serta dapat membuat siswa sadar akan pentingnya membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Rumpun PAI dalam Membiasakan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perludanya penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru Rumpun PAI

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer namun istilah strategi di gunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah dilakukan.¹⁷ Dalam konteks tersebut yang dimaksud usaha ialah usaha yang

¹⁶ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kualitas salat berjama'ah peserta didik.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya pendidikan agama dan keagamaan dikatakan bahwa:

“Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru siswadalam mencapai tujuan baik yang sifatnya pengiring. Jenis dan urutanperbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh guru dan siswa dalambermacam-macam peristiwa belajar bila kegiatan itu dimulai denganpengenalan”.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mempermudah peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹⁹ Pengertian guru Agama Islam secara ethimologi adalah ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁰Dalam membna akhlak peserta didik guru rumpun PAI berperan aktif meneapkan strategi pembiasaan salat

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Cet. I; Jakarta : Game Windo Panca Perkasa, 2000), hal. 45

¹⁹ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44

dhuha berjamaah. Adapun guru rumpun PAI dalam penelitian ini adalah guru Fiqih, guru Aqidah Akhlak, dan guru Qur'an Hadits.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap. Dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.²¹

c. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat naiknya matahari hingga tergelincir matahari (yaitu kira-kira jam 07.00 sampai 11.00 WIB). Yang lebih afdhal dilakkan sebelum lewat seperempat siang.²²

d. Salat Berjama'ah

Secara etimologis (lughah), atau bahasa salat adalah "do'a."²³ Dengan doa itu kita mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon ampunan dosa, mensyukuri nikmat, menolak bencana atau menegakkan suatu ibadah. Adapun menurut terminologis shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdah, yang terdiri dari gerak (hai'ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁴

²¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93

²² Abu Syauqi Nur Muhammad, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Semarang: Syauqi Press, 2011), hal. 28

²³ Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddeqy, *Al-Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1964), hal. 40

²⁴ H.E. Hassan Saleh, et al., eds., *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

Sedangkan kata jamaah menurut Sholih bin Ghanim bin Abdullah as Sadlani ialah secara bahasa berasal dari kata al-Jam'u. Al-Jam'u (mengumpulkan) yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain. Dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Jadi Salat berjamaah ialah salat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum atau pengikut.²⁵

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Rumpun PAI dalam Membiasakan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi-Blitar" adalah segala cara dan usaha yang dilakukan guru dalam membiasakan salat dhuha berjamaah peserta didik di sekolah sebagai bekal untuk memperkuat ketaqwaan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi guru rumpun PAI dalam membiasakan salat dhuha berjamaah, pelaksanaan strategi guru rumpun PAI dalam membiasakan salat dhuha berjamaah, dan evaluasi strategi guru rumpun PAI dalam

²⁵Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hal. 145

membiasakan salat dhuha berjamaah untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Drul Huda Wonodadi Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan sistematika pembahasan dengan menjelaskangaris besar dari penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari enam bab yang salingberkaitan, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini penulis memaparkan tentangkonteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,serta penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini peneliti akan mendeskripsikan konsep tentang strategi guru rumpun PAI, salat dhuha berjamaah, dan strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam membiasakan salat dhuha berjamaah peserta didik..

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN. Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, Bab ini membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

BAB VI PENUTUP. Bab ini menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat dan bersifat membangun untuk penelitian yang akan datang.